



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA BARAT (1993-2007)**

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi*

Oleh

RIZKI NANDA PUTRA
04 151 064

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

No. Alumni Universitas	Rizki Nanda Putra	No. Alumni Fakultas
BIODATA a) Tempat/ tanggal lahir : Bukittinggi/ 02 September 1985 b) Nama Orang Tua : Makmur & Dahniar c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 04151064 f) Tanggal Lulus : 17 Juli 2009 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 4 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua : Jl. Syeh Sulaiman Arasuli, candung, kec. Candung, Kab. Agam		



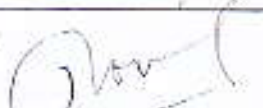
Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat (1993-2007)
Skrpsi S1 oleh Rizki Nanda Putra, Pembimbing DR. Werry Dartu Taifur, MA.

Abstrak

Penelitian ini berjudul 'Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat (1993-2007)'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta di Sumatera Barat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 1993-2007. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Kuadrat Terkecil OLS (ordinary least square), dengan data time series tahunan Periode 1993-2007 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah dan Bank Indonesia. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hasil Regresi antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen adalah R-Squared = 0,9085 dan F-Statistik = 19.8739 sehingga secara bersama-sama variabel Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Untuk pengujian terhadap uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga mengharapkan kepada peneliti lain yang sejenis untuk melengkapi baik dengan menambah variabel atau data-data yang digunakan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

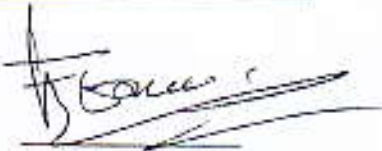
Skrpsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 17 juli 2009.

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	DR. Werry Dartu Taifur, MA (Pembimbing)	Dra. Laksmi Dewi, M.Si (Pembahas I)	Sosmiarti, SE, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA, Ing
NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

No. Alumni Fakultas	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Laju pertumbuhan PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang dan jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air minum; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; bank dan lembaga keuangan lainnya, jasa-jasa.

Kondisi finansial daerah secara umum meliputi sumber-sumber penerimaan daerah dan pengelolaan usaha daerah. Hal lain yang juga termasuk adalah upaya-upaya untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari sumber penerimaan yang dipungut daerah sebelum diserahkan ke pusat sehingga dapat memperkecil ketergantungan daerah dari pusat. Pengeluaran konsumsi pemerintah daerah tidak lagi harus banyak tergantung dana alokasi dari pusat. Upaya ini kelak akan dapat mewujudkan kemandirian dari sisi finansial bagi daerah. Setidaknya ada lima penyebab tingginya ketergantungan daerah terhadap pusat di Indonesia yaitu (1) kurang berperannya perusahaan daerah sebagai sumber pendapatan, (2) tingginya derajat sentralisasi di bidang perpajakan, (3) kendati pajak daerah cukup beragam ternyata hanya sedikit yang bisa diandalkan sebagai sumber penerimaan,

(4) adanya kekhawatiran apabila daerah memiliki sumber keuangan yang tinggi maka ada kecenderungan terjadi disintegrasi dan sparatisme, dan (5) kelemahan dalam pemberian subsidi. Sumber pembiayaan pemerintah daerah terdiri atas tiga komponen besar, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan asli daerah
- b. Pendapatan yang berasal dari pusat
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Perkembangan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan jumlah nilakenaikan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dan dalam periode tertentu (satu tahun). Dengan demikian secara umum dinyatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Sampai dengan tahun 2007 struktur perekonomian Sumatera Barat masih didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa. Peranan sektor-sektor tersebut secara total melebihi 57 persen. Sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu 9,33 persen, walaupun pertumbuhan tersebut sedikit melemah dari tahun 2006 yaitu sebesar 10,27 persen. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 24,42 persen pada pembentukan PDRB sumatera barat. Kontribusi sebesar ini sedikit lebih rendah dari pada tahun sebelumnya yaitu 24,74 persen. Diurutan kedua diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh variabel investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat yang parameternya menggunakan metode OLS telah mengungkapkan pengaruh dari investasi pemerintah dan investasi swasta, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel Investasi pemerintah secara statistik positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat, berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya, berdasarkan hasil regresi pada bab V pengaruh investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi akan dapat dilihat setelah dua tahun investasi ditanamkan. Hal ini disebabkan karena belum terlaksananya secara maksimal dan tepat waktu setiap investasi yang ditanamkan di daerah. Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan juga membutuhkan waktu untuk dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Variabel investasi swasta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan tingginya biaya yang harus dibayar oleh Investor untuk berinvestasi di Propinsi Sumatera Barat karena panjangnya prosedur yang harus ditempuh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal Sumatera Barat 1995-2008. Padang
- Badan Pusat Statistik, Sumbar Dalam Angka, Berbagai edisi 1995-2008.
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Ekonomi Indonesia*, Berbagai edisi, 1994-2008.
- BI, Statistik Keuangan Indonesia, Berbagai Edisi, 1994-2008.
- Daniel Buffa 2007 *Pengaruh Jumlah Penduduk, Laju Inflasi, Investasi PMDN dan Investasi PMA Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1985-2005*
- Dewi, Ratna.2005. *Pengaruh Kebijakan Perbankan Terhadap Investasi di Indonesia*. Padang
- Dorn Bosch, R dan Stanley Fischer, 1997, Makro Ekonomi
- Fatmasari, Dini Sapta Wulan.2007, potensi pertumbuhan ekonomi di kota Tangerang pada tahun 2001-2004. Yogyakarta
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar, Terjemahan, Cetakan Ketiga*, Erlangga Jakarta, 1993
- Hadi, Aguslan. 2006, *Analisis Perkembangan Investasi Asing di Indonesia Periode 1987-2003*
- Hazairin Pohan, 2005. Peningkatan Kerjasama Perdagangan, Investasi, Pariwisata, dan Kerjasama Teknik dengan Negara-Negara di kawasan Eropa Tengah dan Timur. Seminar Departemen Luar Negeri, Pontianak
- Jawas, Musleh 2006 " pengaruh penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara muslim (2004-2005), DIY
- Jhingan, ML, 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustituantio, Bambang dan Istikomah (1999), "*Peranan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*", Jakarta
- Kusnadi, Ace 1998 tentang "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 1983-1996*".
- Mankiw, Gregory N 2003, Teori Makro Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Nachrowi, N 2006, *Ekonometrika*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta
- Nopirin 1987, *Ekonomi Moneter II, Ekonomi Moneter I*. BPFE Yogyakarta
- Nur Laili, Nelly, 2007. *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus 1993, *Ekonomi I*, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- Sutanto, Prabowo 2004 tentang "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2002*".
- Sukirno, Sadono 1998, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryawati 2000, "Peranan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Timur"
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith 2000, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta
- Wijakmoko, Bambang. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta Domestik di Jawa Timur (tahun 1983 - 2002)*.

MILIK
DIPERFORMA 56TAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS